

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga dalam pengertian tersebut, serangkaian langkah penelitian dan pengembangan mengacu pada hasil langkah sebelumnya dan pada akhirnya memperoleh produk pembelajaran yang baru.¹

Proses pengembangan bisa berupa produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berupa benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium, tetapi juga bisa berupa perangkat lunak program computer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau model-model pembelajaran.²

Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses pengembangan atau validasi produk baru. Menurut Borg dan Gall bahwa produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran saja, melainkan bisa berbentuk prosedur atau proses

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 297

² Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 164

seperti metode mengajar atau berbentuk mengorganisasi pembelajaran.³ Emzir juga menyatakan bahwa tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan dan menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses penelitian yang berupa pengembangan suatu komponen pendidikan baik berupa bahan ajar, metode pengajaran, maupun media ajar yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada, yang mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang akan diterapkan untuk anak kelas dua yang mengalami kelambatan dalam menulis. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua sehingga dapat mengurangi ketertinggalan anak dalam pembelajaran menulis.

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, evaluasi, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluasi digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba di sekolah pada saat menggunakan produk yang telah dikembangkan. Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk menguji keefektifan dari produk yang dikembangkan.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 129

⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 263

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

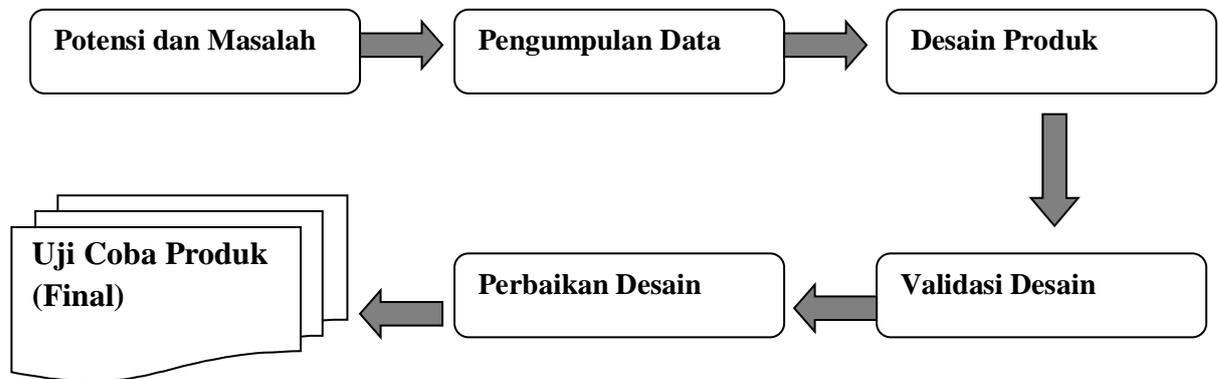
Menurut Borg & Gall dalam Sugiyono langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan adalah: (1) potensi dan masalah sebagai studi awal sebelum penelitian berlangsung, (2) mengumpulkan informasi guna mendukung keberhasilan penelitian, (3) desain produk yang akan dirancang untuk pengembangan model pembelajaran, (4) validasi desain untuk melihat seberapa validnya desain draf yang telah dirancang, (5) perbaikan desain dengan masukan dan temuan yang terjadi di lapangan perlu diadakan perbaikan, (6) Uji coba produk setelah diperbaiki berdasarkan saran dari validator dan temuan di lapangan, (7) revisi produk dalam hal untuk menyempurnakan kekurangan yang dirasakan, (8) uji coba pemakaian dalam hal uji efektivitas dan kepraktisan, (9) revisi produk untuk pembuatan draf final, (10) pembuatan produk masal dengan cara diseminasi.⁵

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall tersebut dengan pembatasan. Borg & Gall dalam Emzir menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.⁶ Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka pada penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba produk dan tidak sampai pada uji coba lebih luas serta pemakaian. Untuk sampai ketahap lebih luas, uji pemakaian dan produksi masal dapat dilakukan penelitian lanjutan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian..., Op.cit.*, hlm. 298

⁶ Emzir, *Metodologi., Op.cit.*, hlm. 271

Langkah-langkah pada penelitian dan pengembangan ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



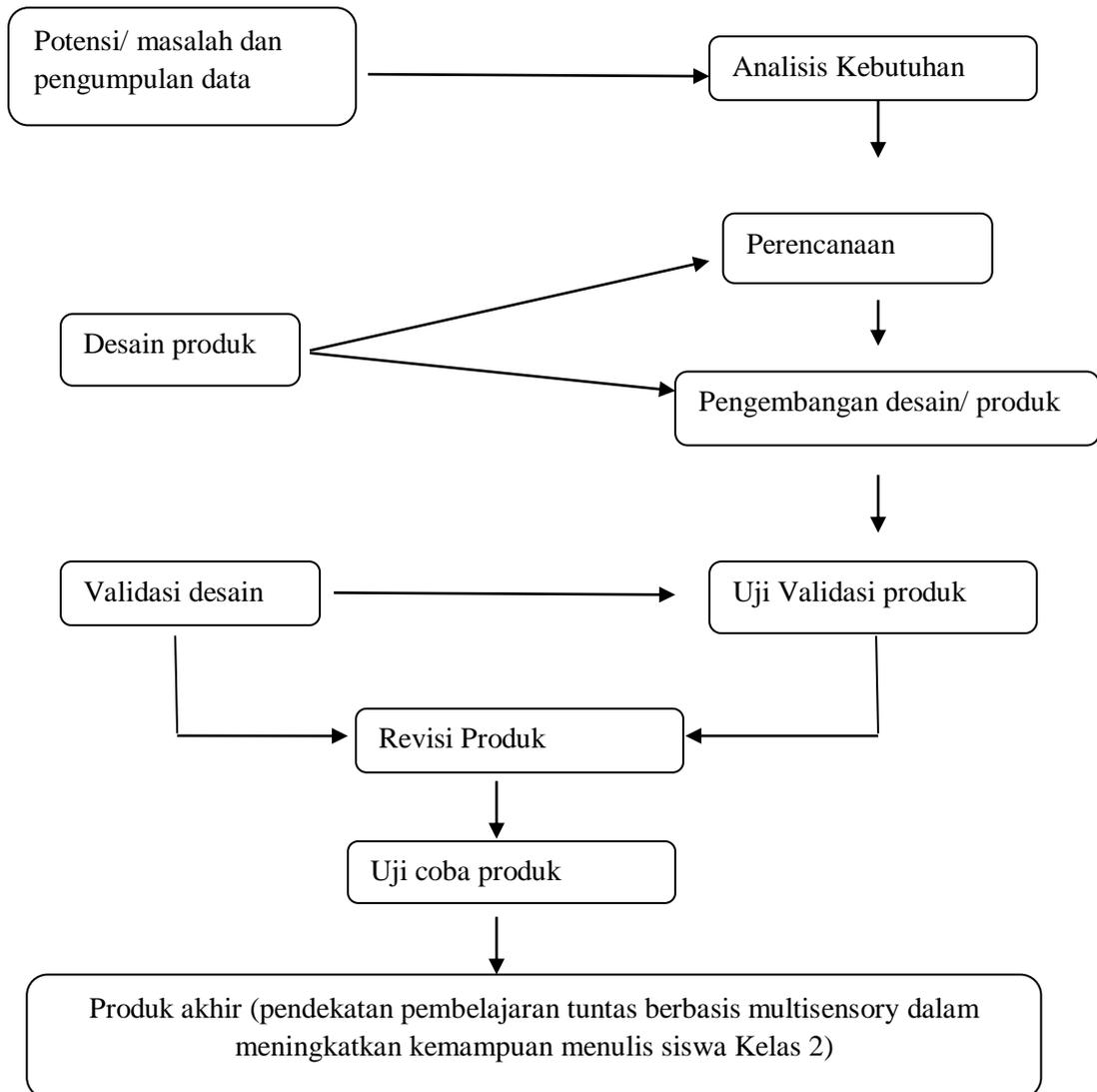
Gambar. 3.1 Langkah Penelitian dan Pengembangan Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori

Langkah dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Borg & Gall bahwa dalam mengembangkan suatu produk harus melalui 10 tahapan yang akan dilakukan. Sedangkan dalam penelitian ini dibatasi menjadi 6 langkah saja, hal ini dikarekan adanya keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti. Sehingga tiga tahapan selanjutnya akan dilakukan pada penelitian lanjutan yang peneliti lain teliti.

Pengembangan produk yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengembangan produk yang telah ada. Dalam hal ini, peneliti akan mengembangkan pendekatan pembelajaran tuntas. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran tuntas menekankan pada pemahaman siswa harus benar-benar tuntas pada materi pertama sebelum masuk ke materi selanjutnya. Untuk itu, pendekatan pembelajaran tuntas yang memang sudah ada langkah dan prinsip-prinsipnya dari penemu asalnya yakni Benjamin Bloom, kemudian peneliti akan

mengembangkan prinsip dan langkah yang telah ada dengan menghasilkan pendekatan pembelajaran tuntas yang berbasis multisensory.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 3.2. Skema Langkah-langkah Pengembangan

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (Studi Pendahuluan)

Langkah awal dalam pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory untuk siswa kelas dua adalah dengan melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari studi pustaka dan survey lapangan. Studi kepustakaan mengkaji konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pentingnya melatih keterampilan menulis siswa yang mengalami kelambatan dalam belajar menulis, serta problematika yang dihadapi oleh siswa kelas dua di lapangan.

Survey lapangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah melakukan observasi terhadap sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk menentukan permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan apa yang sekiranya tepat dengan permasalahan yang akan ditemukan.

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar anak yang mengalami kelambatan dalam menulis masih disamakan dengan anak-anak yang normal. Hal ini akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang menurun bagi anak-anak tersebut. Selain itu juga, guru kurang memperhatikan siswa kelas dua secara individual melainkan guru hanya mengoreksi secara kalsikal saja. Padahal yang kita ketahui sesuai dengan teori belajar tuntas dari para ahli bahwa siswakelas dua yang lambat akan mampu menerima materi dengan perbedaan waktu seperti teman-temannya yang normal. Siswakelas dua yang lambat

memerlukan jauh lebih banyak waktu dan harus dengan cara pengulangan sehingga mereka memang benar-benar tuntas pada materi yang diajarkan.

Selain itu juga, hasil dari wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas dua yang lambat di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur menunjukkan bahwa ia merasa kesulitan dalam menyalin tulisan yang telah ada. Hal ini dikarenakan susah dalam membedakan bunyi huruf dan tulisannya, adanya pengurangan huruf pada saat menulis sehingga kata tidak memiliki makna, dan tulisan mereka yang masih belum terbaca. Semua ini mereka rasakan sehingga membuat mereka tertinggal dalam kemampuan menulis dibandingkan dengan teman-teman yang lain.

Untuk itu, berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan menerapkan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu permasalahan bagi siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis dengan mengembangkan pendekatan yang telah ada yakni pendekatan pembelajaran tuntas. Pendekatan ini dikembangkan berbasis multisensori dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua .

2. Perencanaan Desain (Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori)

Langkah selanjutnya adalah perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merancang kegiatan dan prosedur kerja dalam pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Berdasarkan dari analisis hasil kebutuhan dan dari analisis wawancara serta survei lapangan, maka peneliti akan mengembangkan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi

anak yang mengalami kelambatan dalam menulis dengan menekankan pada pemahaman anak dan keterampilan yang mereka miliki. Pendekatan pembelajaran ini juga menekankan pada latihan-latihan motorik anak dalam menulis sehingga benar-benar mampu mengatasi siswa yang mengalami kelambatan dalam belajar menulis.

Perencanaan ini meliputi dari persiapan dan perancangan materi yang dibagi menjadi sub bab yang mudah menuju sub bab yang kompleks, perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mempermudah dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis yang disesuaikan dengan sensori siswa baik visual, audio, kinestetik dan taktil. Selain itu juga, perencanaan evaluasi baik setiap kali pertemuan ataupun penilaian formatifnya setelah menyelesaikan sub bab dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh peneliti.

3. Pengembangan Desain Produk

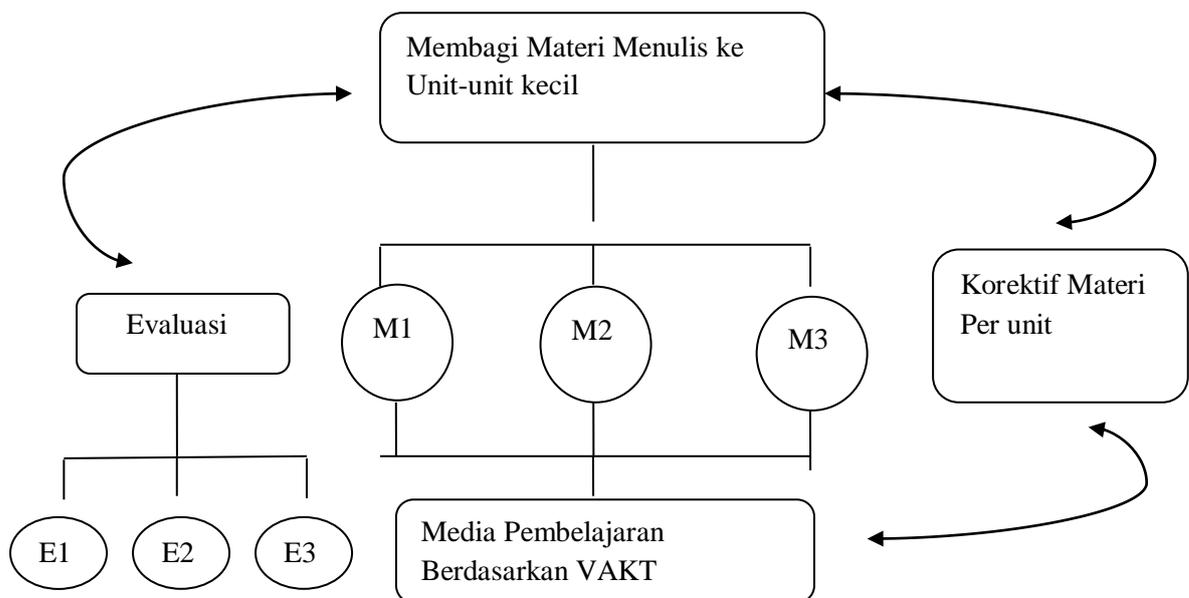
Pengembangan desain produk ini dilakukan berdasarkan hasil dari perencanaan yang telah disusun secara sistematis. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak kelas dua. Sehingga dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan spesifikasi berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan.

Pada desain ini akan memadukan antara prinsip pembelajaran tuntas dengan prinsip multisensori yang akan diterapkan untuk mengatasi siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. Di dalam langkah-langkah yang telah dirancang oleh

peneliti, siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis akan dilatih dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan dominan sensoris yang mereka gunakan agar lebih cepat dalam memahami materi ajar.

Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory ini berisikan dengan sub sub materi dan latihan-latihan menulis yang akan melatih kemampuan indra siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Menulis yang akan diajarkan dalam pendekatan ini berawal dari huruf transliterasi, arti kata per ayat, hingga kalimat tentang isi kandungan surat pendek pilihan. Jika anak kelas dua belum tuntas pada materi yang pertama, maka tidak akan lanjut ke materi yang kedua, begitu juga sebaliknya.

Desain produk yang dikembangkan akan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory secara umum yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3. Skema awal dari Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis

Multisensori

Keterangan:

M1 = materi ke 1 tentang huruf transliterasi

M2 = materi ke 2 tentang arti kata per ayat melalui kata bergambar

M3 = materi ke 3 tentang kalimat isi kandungan surat pendek sesuai gambar

E1 = evaluasi pada awal (*pretest*)

E2 = evaluasi pada setiap unit materi (saat proses pembelajaran)

E3 = evaluasi pada akhir (*posttest*)

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa dalam pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 2 dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membagi materi kedalam unit kecil pada pembelajaran menulis, yakni dalam 3 materi:
 - 1) Materi huruf transliterasi pada surat Al-Fiil, diawali dengan materi tentang perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah kedalam huruf abjad. Pertama, pengenalan perubahan bentuk huruf dari a sampai ro. Kedua, pengenalan perubahan bentuk huruf dari za sampai fa. Ketiga, pengenalan perubahan bentuk huruf dari qo sampai ya. Keempat, pengenalan huruf-huruf yang ada pada ayat 1 dan 2 surat Al-Fiil. Kelima, pengenalan huruf-huruf yang ada pada ayat 3 sampai 5 surat Al-Fiil. Sehingga siswa mampu menuliskan lafal surat Al-Fiil dengan baik dan benar.
 - 2) Materi arti ayat dengan kata yang bergambar. Untuk anak kelas dua akan sulit jika mengenal kata secara langsung dengan huruf-huruf

tanpa bantuan gambar. Dengan begitu, bahwa materi kata bergambar akan mengenalkan kata-kata disertai gambar untuk mudah dalam mengenalkan arti ayat tentang surat Al-Fiil kepada siswa kelas dua .

- 3) Materi isi kandungan surat pendek dengan menulis kalimat sederhana. Materi ini adalah puncak dari penelitian. Karena dengan kemampuan siswa kelas dua dalam menulis kalimat yang baik dan benar maka akan terhindarlah dari rasa frustrasi yang selama ini mereka rasakan. Siswa akan diajarkan bagaimana membuat kalimat yang terkait dengan isi kandungan pada surat Al-Fiil dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan bantuan dari gambar secara umum. Gambar-gambar tersebut merupakan kunci dalam membuat kalimat mengenai isi kandungan surat Al-Fiil.
- b. Korektif. Korektif ini dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan yang telah dikembangkan oleh peneliti harus diadakan koreksi dalam proses pembelajaran. Koreksi ini dilakukan mulai dari penjelasan materi yang pertama hingga materi yang ketiga. Dasar dari langkah ini bahwa dalam setiap proses, anak-anak harus dilatih terus dengan bimbingan dari guru agar pendekatan individual tertanam pada pendekatan pembelajaran ini.
- c. Alat bantu. Dalam pendekatan pembelajaran ini digunakan media atau alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Setiap materi yang dijelaskan dari materi yang pertama hingga materi yang ke tiga harus menggunakan media sesuai dengan kemampuan

sensori anak didik atau subjek penelitian yang mengalami kelambatan dalam menulis. Jika sensori visual yang dominan maka media juga harus visual yang digunakan untuk membantu menjelaskan materi ajar. Begitu juga seterusnya.

- d. Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yakni tahap pertama, berisi tentang *pretest* anak mengenai huruf transliterasi, arti kata per ayat dan isi kandungan ayat dengan kalimat sederhana yang harus mereka tuliskan. Tahap evaluasi yang kedua yakni pada setiap proses pembelajaran materi per unit. Dari materi yang pertama, siswa diminta untuk menirukan huruf-huruf yang diminta pada lembar kerja siswa. Begitu juga dengan materi ke dua hingga materi yang ke tiga. Harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sedangkan tahap evaluasi yang ke tiga yakni berisi tentang *posttest* untuk siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis. *Posttest* ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori.

4. Uji Validitas Produk

Setelah merancang program pelatihan yang telah disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II selanjutnya dilakukan validasi, maka peneliti melakukan kegiatan validasi produk yang dikembangkan, yaitu pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori. Pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori ini divalidasi oleh pakar atau tenaga ahli yakni:

- a. Dr. Dian Erlina, M.Hum (Dosen UIN Raden Fatah) sebagai ahli materi dan bahasa,
- b. Dr. Amir Rusdi (Dosen UIN Raden Fatah) sebagai ahli kurikulum.

Validasi yang dilakukan validator dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan sebelum di uji cobakan. Validator memberikan penilaian terhadap Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dengan menggunakan lembar validasi penilaian yang telah disediakan oleh peneliti.

5. Revisi Produk

Setelah Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory divalidasi oleh pakar ahli, maka akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tersebut selanjutnya akan peneliti perbaiki sesuai dengan saran dan tanggapan dari para ahli.

6. Uji Coba Produk

Dengan uji coba, kualitas pendekatan pembelajaran yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris. Prosedur yang akan dilakukan yaitu siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis akan diterapkan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori dan dievaluasi melalui *pree-test*, penilaian setiap pertemuan dan *post-test*. Dengan adanya uji coba dengan semua evaluasi ini digunakan untuk melihat keefektifan pendekatan yang telah dikembangkan oleh peneliti, berdasarkan saran dari para ahli.

Setiap pertemuan akan diadakan evaluasi dan revisi sehingga dalam pengembangan pendekatan ini akan benar-benar tersusun secara sistematis. Sehingga akan menjadi pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis permulaan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas II yang ada di MI Nurul Huda Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Semua siswa kelas II diambil sampel sebagai subjek penelitian dengan cara purposive sampel, dengan adanya pertimbangan yang dijadikan panduan untuk mengambil sampel penelitian. Siswa kelas II yang berjumlah 25 ini dilihat yang mengalami kelambatan dalam menulis itulah yang akan di jadikan sebagai sampel penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa penerapan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang didapat melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru serta siswa. Sedangkan data kuantitatif berupa keterampilan siswa kelas dua dalam latihan menulis pada setiap pertemuan atau setiap sub bab yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis siswa kelas dua pada setiap evaluasi yang telah diberikan pada proses

pembelajaran dan lembar validasi dari para ahli mengenai penilaian produk pengembangan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun penjelasannya yakni:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas dua di MI Nurul Huda kabupaten OKU Timur. Data primer berasal dari guru, kepala sekolah, siswa.
2. Data sekunder yaitu data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer. Adapun yang dapat dijadikan sebagai sumber data sekunder yaitu beberapa sumber-sumber yang telah ada seperti buku-buku, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Wawancara, yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana penggunaan pendekatan pembelajaran pada proses belajar mengajar.
2. Pedoman observasi, yang ditujukan kepada guru dan siswa. Observasi ini dilakukan untuk melihat siswa yang mengalami kelambatan dalam menulis di kelas dua berdasarkan keadaan di kelas dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar validasi, yang ditujukan kepada para ahli kurikulum dan ahli materi untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari produk pengembangan yang akan di uji cobakan.
4. Lembar tes, ditujukan kepada siswa kelas II MI Nurul Huda untuk mengumpulkan data tentang hasil keterampilan menulis siswa kelas dua selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori yang dibantu juga dengan menggunakan media pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian penelitian ini memadukan dua penelitian yang berbeda, yakni menggunakan perpaduan metode kualitatif dan kuantitatif atau yang sering disebut dengan *mix method*. Metode ini melibatkan aplikasi kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian. Metode ini lebih kompleks tidak sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, dari pada melibatkan fungsi dari dua metode tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar dari pada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah informasi tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari validasi dari ahli kurikulum dan ahli materi, tes hasil uji coba produk. Untuk menarik kesimpulan

dari efektivitas pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory digunakan uji t dengan bantuan program SPSS.

Teknik analisis data ini dilakukan pada tahap pendahuluan, saat pengembangan, analisis data pada tahap validasi, revisi dan pada tahap implementasi.

1. Teknik analisis data hasil wawancara

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di MI Nurul Huda kabupaten OKU Timur digunakan untuk memperjelas data analisis kebutuhan. Data dari hasil wawancara akan dianalisis secara objektif, dideskripsikan, kemudian disimpulkan dalam upaya mendapatkan informasi tentang pentingnya penelitian dan pengembangan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II di MI Nurul Huda Kabupaten OKU Timur.

2. Teknik analisis data hasil observasi

Data hasil observasi yang dilakukan pada saat analisis kebutuhan akan dianalisis dan dideskripsikan seobjektif mungkin, dalam upaya melengkapi lagi data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Data hasil observasi pada saat melakukan uji lapangan, juga akan dianalisis dan dideskripsikan seobjektif mungkin untuk mengetahui proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang dilakukan selama proses uji coba produk.

3. Teknik analisis data hasil uji validasi ahli

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari lembar uji validitas. Para ahli akan memberikan

penilaian terhadap pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory yang akan diuji cobakan kepada siswa kelas 2, meliputi validasi kelayakan materi dan validasi kurikulum pada pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory.

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban tidak baik(1), kurang baik(2), cukup baik(3), baik(4), dan sangat baik(5)
- b. Menjumlahkan skor total tiap validator untuk setiap aspek
- c. Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator
- d. Menghitung hasil angket validator dengan menggunakan rumus,

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat kevalidan

$\sum X$ = skor jawaban oleh validator

$\sum X_1$ = skor jawaban tertinggi

- e. Mencocokkan dengan criteria kevalidan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori

Tabel 3.1

Kriteria Pengkategorian Kevalidan

Pendekatan pembelajaran tuntas Berbasis Multisensori

Nilai	Rentang Skor Rata-rata	Kategori Kevalidan
A	4-5	Sangat valid
B	3-4	Valid

C	2-3	Cukup valid
D	1-2	Kurang valid
E	0 - <1	Tidak valid

Hasil dari skor rata-rata validitas yang didapatkan akan disesuaikan dengan

kriteria yaitu:

- 1) Jika pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dikategorikan sangat valid berarti aspek kurikulum dan materi pada pendekatan pembelajaran tersebut sangat layak untuk digunakan
- 2) Jika Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dikategorikan valid berarti aspek kurikulum dan materi pada pendekatan pembelajaran tersebut layak untuk digunakan dan perlu sedikit perbaikan
- 3) Jika pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dikategorikan sangat cukup valid berarti aspek kurikulum dan materi pada pendekatan pembelajaran tersebut layak untuk digunakan dan perlu banyak perbaikan
- 4) Jika pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dikategorikan kurang valid berarti aspek kurikulum dan materi pada pendekatan pembelajaran tersebut tidak layak untuk digunakan
- 5) Jika pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensory dikategorikan tidak valid berarti aspek kurikulum dan materi pada pendekatan pembelajaran tersebut sama sekali tidak layak untuk digunakan dan perlu pergantian

Untuk data yang diperoleh berdasarkan metode kuantitatif akan dikonversikan menjadi kualitatif dengan ketentuan yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Konversi Data Kuantitatif Menjadi Kualitatif

Nilai	Rentang Skor Rata-rata	Persentase	Data Kualitatif
A	4 – 5	81 – 100%	Sangat baik
B	3 – 4	61 – 80%	Baik
C	2 – 3	41 – 60%	Cukup baik
D	1 – 2	21 – 40%	Kurang baik
E	0 - <1	0 – 20%	Tidak baik

Nilai kelayakan dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai minimal “B” dengan kategori baik. Jadi apabila hasil penilaian ahli materi dan kurikulum rata-rata yang diperoleh “B” maka pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori layak untuk digunakan.

4. Teknik analisis data hasil tes

Teknik analisis data dari uji coba produk yaitu silakukan dengan membandingkan efektivitas dan efisiensi keadaan sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran (*before-after*) seperti pada gambar berikut ini:



Desain eksperimen (*Before-after*)

Keterangan:

O_1 = nilai sebelum *treatment*

O_2 = nilai setelah *treatment*

X = *treatment*

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas terhadap pengembangan Pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori, maka dilakukan uji-t dengan taraf 5% untuk menilai tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumusnya:

- a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

- b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

- d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- g. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)

2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

j. Menguji kebenaran / kepalsuan, Memberikan Interpretasi terhadap " t_0 "

dengan cara:

1) df (*Degree of Freedom*) atau db (Derajat Bebas) = $(N_1 + N_2) - 2$

2) Berkonsultasi pada tabel nilai " t " taraf signifikan 5% dan 1%

G. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* setelah menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas berbasis multisensori